

## PENGEMBANGAN MOTIF BATIK GARUTAN TERINSPIRASI DARI KULINER KHAS GARUT YANG DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA DENGAN POLA ZERO WASTE

Ulqiya Millati Hanifa<sup>1</sup>, Sari Yuningsih<sup>2</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257  
ulqiyamillati@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup> sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Batik merupakan warisan budaya yang telah ada secara turun temurun dari generasi ke generasi. Batik Garutan sebagai salah satu jenis batik yang cukup dikenal karena memiliki bentuk motif yang menggambarkan filsafah dari kehidupan sosial budaya serta adat istiadat orang Sunda. Batik Garutan umumnya digunakan sebagai busana sehari-hari baik dalam kegiatan formal atau non formal. Pada pengembangan motif batiknya sendiri sebagian besar menerapkan motif hewan dan tumbuhan, namun belum banyak dikembangkan pada motif-motif yang terinspirasi dari kuliner khas daerahnya, sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu peluang yang bisa dikembangkan. Untuk memberikan nilai tambah pada Batik Garutan ini maka dapat diolah menjadi produk dengan menerapkan pemanfaatan pola zero waste pattern cutting yang dapat meminimalisir potongan sisa kain.

**Kata kunci:** Garutan, Batik Tulis, Zero Waste Pattern Cutting.

**Abstract:** Batik is a cultural heritage that has existed for generations, Batik Garutan has been known as one of the known types of batik that have form of motif pattern inspired by philosophy regarding life social culture of the Sundanese people and often developed into a fashion that is often used at certain events. In the development of the batik motifs themselves, most of them are inspired by animal and plant pattern, but not many motif pattern have been developed by regional specialties itself, so this can be an opportunity that can be developed further. To provide more value to Batik Garutan itself, it can be made into a product using zero waste pattern cutting Method that can minimize fabric waste.

**Keyword:** Garutan, Batik Technique, Zero Waste Pattern Cutting.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, salah satunya adalah batik. Menurut Yudhi (2019), teknik batik yang paling dikenal adalah batik tulis karena memiliki karakteristik motif yang tidak monoton dan

identik karena dibuat secara manual. Pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO telah mengakui sekaligus menetapkan batik sebagai warisan pusaka di dunia, setelah pengakuan tersebut batik menjadi komoditas kerajinan utama di Indonesia (Hakim, 2018). Namun menurut Marzuqi (2015), sudah banyak kain serupa batik dari luar negeri yang lebih murah dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih cepat, karena adanya hal tersebut seiring berjalannya waktu keadaan batik tulis sendiri menjadi semakin terkikis dan menyebabkan keberlangsungan usaha batik tulis semakin menurun. Oleh sebab itu diperlukannya suatu upaya pengembangan batik yang dapat menjaga kelestarian kerajinan dalam membuat batik.

Batik Garutan sebagai salah satu jenis batik yang dikenal di Jawa Barat. Batik ini memiliki bentuk motif yang menggambarkan filsafah dari kehidupan sosial budaya dan adat istiadat orang Sunda. Menurut Priadana (2019), Batik Garutan sendiri mengalami penurunan dari pendapatan dan juga jumlah pengrajin batiknya, karena ada banyak kain batik cetak yang memiliki harga yang lebih murah dan mengakibatkan peminat batik tulis yang semakin menurun, sedangkan Batik Garutan sendiri memiliki nilai budaya yang penting yang harus terus dilestarikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Aan Melanie selaku penanggung jawab Batik Tulis Garutan RM, Batik Garutan memiliki motif yang beragam dan terinspirasi dari berbagai macam hal seperti pemandangan, tumbuhan dan hewan, diantaranya ada motif Bunga, Lereng dan Merak Ngibing, namun sampai penelitian ini dilakukan tidak banyak motif batik yang dikembangkan dari kuliner khasnya, sedangkan disatu sisi kuliner khas ini dapat menjadi komoditi yang dapat mendukung sektor pariwisata dan memiliki peranan penting untuk mengangkat citra kota Garut. Berdasarkan data tersebut, terdapat peluang serta potensi untuk merancang motif baru yang terinspirasi dari kuliner khas

kota Garut, yang nantinya kain batik tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah pakaian.

Dalam memproduksi kain batik menjadi sebuah pakaian menurut ibu Aan Melanie (2021), pembuatan pakaian Batik Garutan masih menghasilkan limbah produksi potongan kain karena diperlukan sinkronisasi untuk menghasilkan motif yang saling bersambung yang dapat berakhir dengan sisa limbah kain yang dibiarkan begitu saja, sehingga terdapat satu kebutuhan untuk merancang busana yang dapat meminimalisir limbah kain dengan memanfaatkan pola *zero waste*, seperti pola Nadia Ameliasari, Rahmania Maulina Feri dan Rosa Maulida yang telah melakukan pengembangan pola *zero waste* untuk busana wanita. Menurut Rissanen (2013), *zero waste fashion design* merupakan salah satu cara pembuatan busana dengan menggabungkan atau memaksimalkan perancangan dan potongan pola busana pada kain dengan jumlah limbah di bawah 15%, sehingga tidak menghasilkan limbah kain yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini akan mengembangkan motif Batik Garutan yang terinspirasi dengan kuliner khas daerah Garut dengan teknik batik tulis yang diolah menjadi busana dengan mengadaptasi pola *zero waste* yang telah dibuat pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur, wawancara, observasi, eksplorasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat menciptakan busana Batik Garutan yang terinspirasi dari kuliner khas Garut dengan menerapkan metode *zero waste pattern cutting*.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan, fokus Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, tugas akhir, dan buku mengenai teknik batik tulis, *zero waste*, serta motif Batik Garutan, yang berupa data deskripsi, sejarah, perkembangan, klasifikasi dan lainnya.

### 2. Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pemilik Batik Tulis Garutan RM di kota Garut yaitu Ibu Aan Melanie mengenai sejarah, jenis, makna dan filosofi motif Batik Garutan, serta melakukan wawancara dengan pengrajin batik yaitu Bapak Arif Budiman mengenai sejarah, perkembangan batik dan teknik pembuatan batik tulis.

### 3. Observasi

Melakukan observasi dengan mengunjungi tempat usaha Batik Tulis Garutan RM dan Batik Tulis Garutan asli SHD, untuk mengamati secara langsung mengenai jenis warna dan motif Batik Garutan.

### 4. Eksplorasi

Membuat berbagai jenis eksplorasi pola busana dengan pola zero waste, selain itu juga membuat eksplorasi pengembangan motif Batik Garutan dengan teknik batik tulis yang nantinya akan melalui tahapan proses eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan hingga eksplorasi terpilih.

## HASIL DAN DISKUSI

### Batik

Batik merupakan Kerajinan seni rupa yang memiliki nilai seni yang tinggi, batik ini dikenal kaya dengan motif, ragam hias, dan cara pembuatannya yang unik dan khas yaitu dengan menerapkan malam pada kain.



Gambar 1 Batik tulis  
Sumber: Supriono, 2016

Menurut Supriono (2016), Batik juga menunjukkan ekspresi dari idealisme, harapan dan keindahan pembuatannya yang hidup diwilayah masyarakat. Maka dari itu batik merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari budaya Indonesia

### Batik Garutan



Gambar 2 Motif batik garutan  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Batik Garutan merupakan batik yang berdiri dan dikerjakan para pengrajin di kota Garut. Menurut Sumarsono (2016) batik ini sendiri dapat digolongkan batik pesisir berupa kain panjang yang disebut dengan Sinyang Garutan, bentuk motif batik ini juga kebanyakan menggambarkan filsafah dari

kehidupan sosial budaya dan adat istiadat orang Sunda serta memiliki ciri khas warnanya sendiri, diantaranya itu warna biru, gadingan dan juga sogu.

### **Kuliner Khas Kota Garut**

Setiap daerah pasti memiliki makanan khasnya tersendiri. Garut merupakan salah satu wilayah yang cukup dikenal dengan kuliner khasnya, diantaranya:

- a. Dodol merupakan makan khas daerah Garut yang paling populer, Dodol Picnic merupakan perusahaan produksi dodol yang paling terkenal.



Gambar 3 Dodol

Sumber: [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com) (diakses pada tanggal 02 Januari 2022)

- b. Endog lewo atau bisa juga disebut emplod ini merupakan makanan khas yang berasal dari kabupaten Garut kecamatan Malangbong.



Gambar 4 Endog lewo

Sumber: [www.indogarut.id](http://www.indogarut.id) (diakses pada tanggal 02 Januari 2022)

- c. Ladu merupakan makanan manis yang terbuat dari kelapa dan gula merah.



Gambar 5 Ladu

Sumber: www.cookpad.com (diakses pada tanggal 02 Januari 2022)

**Pola Zero Waste**



Gambar 6 Jumlah sisa potongan kain produksi busana  
 Sumber: Rissanen & Holly Mcquillan, 2016

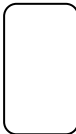

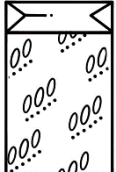
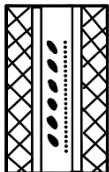
Zero waste merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah limbah produksi yang dibuat, menurut Rissanen (2013) yang berfokus dalam pengolahan *zero waste fashion design* dengan merancang suatu pola pakaian sedemikian rupa sehingga semua kain yang akan diolah pada pakaian tersebut tidak meninggalkan limbah potongan . Untuk teknik pola *zero waste* sendiri diantaranya ada pola geometris, *Subtraction Cut*, pola modular dan masih banyak lagi.

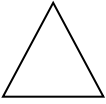

**Eksplorasi Awal**

a. Stilasi Motif

Eksplorasi motif ini berupa stilasi yang terinspirasi dari bentuk makanan khas kota Garut, yaitu Dodol, Ladu, Burayot, Angleng dan Endog Lewo.

Tabel 1 Eksplorasi awal stilasi motif

	Bentuk Dasar	Eksplorasi	Analisa
1	  <p>Dodol</p>	 	Stilasi dodol ini dalam segi bentuk cukup sesuai dan dapat dikembangkan dari berbagai sisi yang berdeda.

2	  <p>Dodol</p>		<p>Untuk stilasi ini bersifat modul tunggal sehingga dapat dikembangkan menjadi motif dengan adanya repetisi.</p>
3	  <p>Ladu</p>		<p>Proses pembuatan eksplorasi cukup mudah namun pilihan bentuk stilasi masih bisa ditambah lagi.</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Berdasarkan eksplorasi awal motif yang telah dibuat, hasil dari eksplorasi awal ini masih dapat dibandingkan dengan gambar asli serta ada beberapa stilasi yang cocok sebagai motif ornament pokok, pelengkap, dan isian.

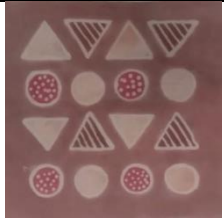
b. Eksplorasi Teknik Membatik

Eksplorasi awal ini bertujuan untuk mencoba dan mengetahui penggunaan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan yang berbeda:

Tabel 2 Eksplorasi Awal Teknik Batik

No	Hasil Eksplorasi	Analisa
1.		<p>Motif dasar dengan bentuk segitiga dengan unsur garis didalamnya. Dengan teknik pewarnaan rendam dan coletan pada warna khas batik Garut yaitu biru dan gading.</p>
2.		<p>Penggabungkan unsur titik dan garis pada bentuk lingkaran. Pada proses pewarnaan ini tidak melewati proses nembok karena warna yang senada.</p>



3.		<p>Motif dasar dengan ukuran yang lebih kecil, hasil canting cukup rapi dan. teknik pewarnaan yang dipakai yaitu teknik celup dan coletan.</p>
----	---	--

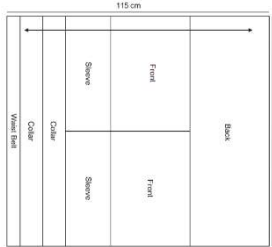

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

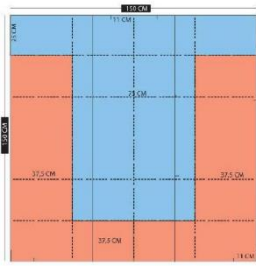

Berdasarkan eksplorasi teknik awal yang telah dibuat bila malam terlalu panas dapat menghasilkan garis yang meleber. Selain teknik pewarnaan yang paling sesuai adalah teknik pewarnaan campuran berupa coletan dan celup.

c. Adaptasi Pola Zero Waste

Pada tahap Eksplorasi awal ini penulis menggunakan pemanfaatan pola zero waste dari pola oleh Nadia Ameliasari, Rahmania Maulina Feri dan Rosa Maulida :

Tabel 3 Adaptasi Pola Zero Waste

	Pola Busana	Hasil Eksplorasi
1		
<p>Keterangan :</p> <p>Pola zero waste Nadia Ameliasari ini dibuat dengan luas kain pada busana berskala 1:2 ini yaitu 50 x 57.5cm, dengan sisa potongan kain sebanyak 0%.</p>		
2		
<p>Keterangan:</p>		

	Pola <i>zero waste</i> Rahmania Maulina Feri ini dibuat dengan berskala 1:2 ini yaitu 72.5 x 42.5 cm, dengan sisa potongan kain sebanyak 14 %	
3		
	Keterangan: pola <i>zero waste</i> Rosa Maulida ini dibuat luas kain pada busana berskala 1:2 ini yaitu 75 x 75 cm, dengan sisa kain sebanyak 0 %.	

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

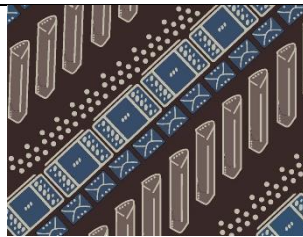
Berdasarkan eksplorasi awal yang telah dibuat, dapat dianalisa bahwa ada beberapa pola yang dapat diubah dan dikembangkan baik dalam posisi, ukuran dan penambahan pada polanya itu sendiri.

### Eksplorasi Lanjutan

#### a. Komposisi Motif

Eksplorasi lanjutan pada motif ini berupa gabungan stilasi yang telah dibuat yang bertujuan untuk menghasilkan komposisi bentuk motif yang baru.

Tabel 4 Komposisi motif

No	Hasil Eksplorasi	Keterangan
1.		Motif ini terdiri dari bentuk dodol, ladu dan endog lewo, dengan unsur seni titik dan irama secara diagonal, dengan warna coklat, cream dan juga biru.

2.		<p>Motif ini terdiri dari dua jenis dodol dengan prinsip irama secara diagonal. komposisi ini terinspirasi dari motif Batik Garutan yaitu motif Ubin.</p>
		<p>Motif ini terdiri dari tiga jenis bentuk, yaitu dodol, endog lewo dan ladu. Unsur seni ini adalah titik dan bidang serta prinsip irama secara diagonal.</p>

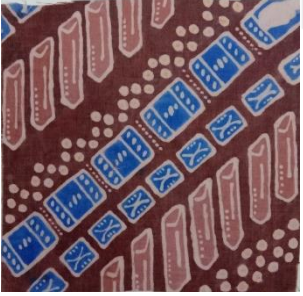
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Dapat dilihat dari hasil eksplorasi lanjutan motif ini yang sudah menggabungkan beberapa bentuk sehingga menghasilkan eksplorasi yang memiliki komposisi tertentu dengan menerapkan beberapa unsur serta prinsip.

b. Teknik Batik Tulis

Pada eksplorasi ini merupakan tahap lanjutan dalam pengolahan teknik batik tulis dengan menggunakan motif Batik Garutan :

Tabel 5 Eksplorasi Lanjutan Teknik Batik Tulis

No	Hasil Eksplorasi	Analisa
1.		<p>Untuk proses canting sendiri menggunakan ukuran 1,5 mm, teknik pewarnaan yang dipakai yaitu teknik rendam selama 5 menit dan coletan pada warna khas batik garut yaitu biru dan gading dan coklat.</p>

2.		Batik ini terdiri dari dua jenis dodol, teknik pewarnaan yang dipakai yaitu teknik rendam selama 2 menit dan coletan pada warna khas batik garut yaitu merah, gading dan coklat.
3.		Motif ini terdiri dari endog lewo dan ladu dan dodol. Teknik pewarnaan yang dipakai yaitu teknik rendam selama 2 menit dan coletan pada warna khas batik garut yaitu merah, gading dan coklat.


Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

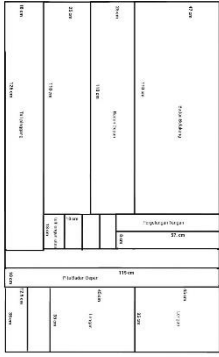

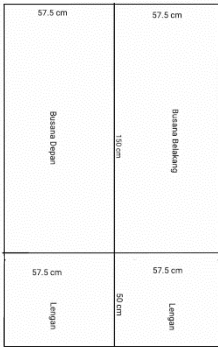

Berdasarkan eksplorasi teknik lanjutan motif batik tulis yang telah dibuat, teknik pewarnaan coletan dapat memudahkan proses pewarnaan pada modul yang kecil, sedangkan teknik pewarnaan celup dapat memudahkan dalam pewarnaan pada latar kain.

c. Eksplorasi Pola Zero Waste

Eksplorasi lanjutan ini merupakan pengembangan terhadap pola zero waste sebelumnya dengan menyesuaikan lebar kain serta menambahkan detail.

Tabel 6 Eksplorasi pola zero waste

	Pola Busana	Hasil Eksplorasi																								
1	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 25%; text-align: center;">44 cm</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Badan-Bekakang</td> <td style="width: 25%; text-align: center;">44 cm</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">Lengan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">32,5 cm</td> <td style="text-align: center;">32,5 cm</td> <td style="text-align: center;">55 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">44 cm</td> <td style="text-align: center;">Badan Depan</td> <td style="text-align: center;">44 cm</td> <td style="text-align: center;">Lengan</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">55 cm</td> <td style="text-align: center;">55 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4,5 cm</td> <td style="text-align: center;">Tali Lengan</td> <td style="text-align: center;">68 cm</td> <td style="text-align: center;">Kerah</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4,5 cm</td> <td style="text-align: center;">68 cm</td> <td style="text-align: center;">82 cm</td> <td style="text-align: center;">8,5 cm</td> </tr> </table>	44 cm	Badan-Bekakang	44 cm	Lengan	32,5 cm	32,5 cm	55 cm		44 cm	Badan Depan	44 cm	Lengan		55 cm	55 cm		4,5 cm	Tali Lengan	68 cm	Kerah	4,5 cm	68 cm	82 cm	8,5 cm	
44 cm	Badan-Bekakang	44 cm	Lengan																							
32,5 cm	32,5 cm	55 cm																								
44 cm	Badan Depan	44 cm	Lengan																							
	55 cm	55 cm																								
4,5 cm	Tali Lengan	68 cm	Kerah																							
4,5 cm	68 cm	82 cm	8,5 cm																							
Keterangan:																										

	<p>Pola yang diterapkan berupa teknik <i>Geometric Cut</i> yang berskala 1:2 yaitu 60 x 57.5cm, dan jumlah sisa potongan kain sebanyak 0%.</p>	
2		
	<p>Keterangan: Pola yang diterapkan pada outer ini berupa teknik <i>Geometric Cut</i> , pada skala 1: 2 yaitu 90.5 x 57.5cm, dengan sisa potongan kain sebanyak 0%.</p>	
3		
	<p>Keterangan: Pola yang diterapkan berupa teknik <i>Geometric Cut</i> , berskala 1: 2 yaitu 43 x 57.5cm, dengan sisa potongan kain sebanyak 0%.</p>	


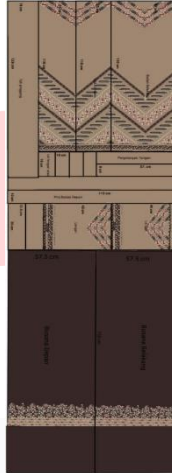

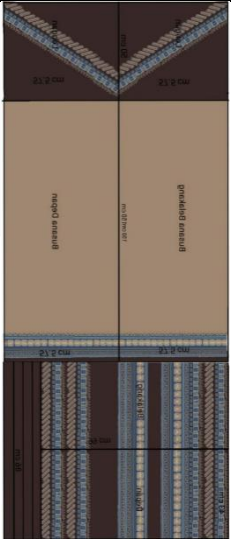
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

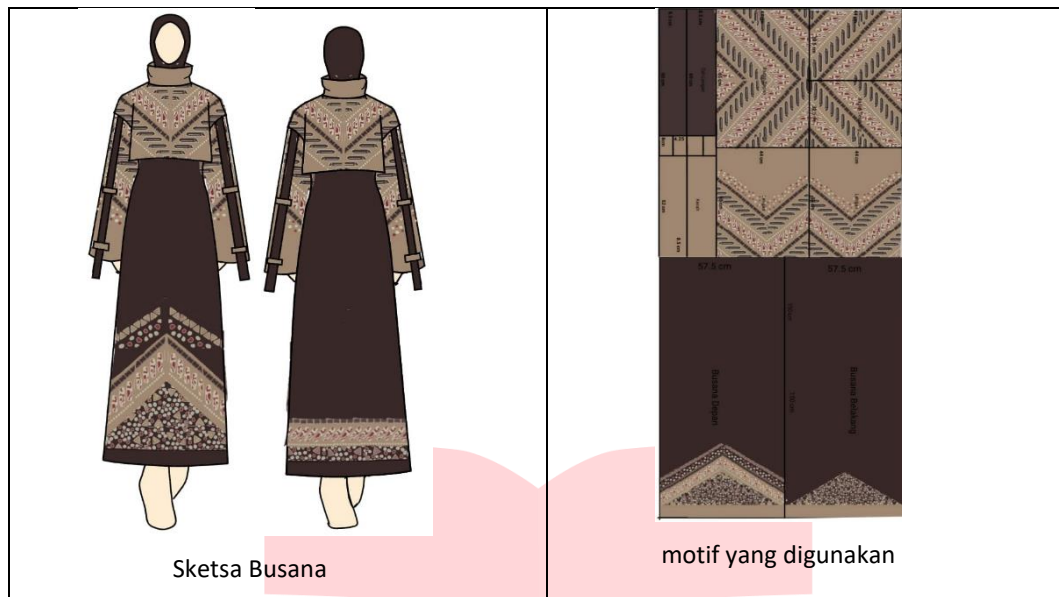
Berdasarkan eksplorasi lanjutan yang telah dibuat, dapat dianalisa bahwa terdapat beberapa pola yang diubah dan dikembangkan, selain itu mengubah dan menyesuaikan bentuk pola sesuai dengan lebar dan panjang kain yang akan dipakai.

**Eksplorasi Terpilih**

Eksplorasi terpilih berdasarkan pilot survey yang telah dilakukan, berikut tiga sketsa yang memiliki suara terbanyak:

Tabel 7 Eksplorasi Terpilih

Desain dan Pola Busana 1	
 <p>Sketsa Busana</p>	 <p>Pola Busana</p>
Desain dan Pola Busana 1	
 <p>Sketsa busana</p>	 <p>Pola Busana</p>
Desain Dan Pola Busana 3	



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Desain busana yang telah dibuat ini merupakan kombinasi dari dua sampai tiga komposisi motif yang telah dibuat pada eksplorasi lanjutan, penyusunan komposisi motif pada busana didominasi dengan penerapan motif secara diagonal yang saling berhadapan untuk menghasilkan komposisi yang simetris pada busana, serta menerapkan motif secara horizontal untuk menerapkan prinsip keseimbangan pada bagian kanan dan kiri.

### Konsep Perancangan

Pada penelitian ini, penulis mengangkat konsep perancangan busana *muslim wear* dengan memanfaatkan pola *zero waste* dari penelitian sebelumnya. Pada penerapan motifnya sendiri dibuat menggunakan teknik batik tulis yaitu jenis Batik Garutan dengan tema motif yang terinspirasi dari kuliner khas kota garut seperti makanan khas dodol, endog, lewo, ladu dan yang lainnya. Konsep penyusunan motif serta ukuran batiknya itu sendiri terinspirasi dari penempatan serta komposisi motif Batik Garutan seperti motif batu, ubin dan lereng. Setiap warna yang diterapkan pada busana ini merupakan warna khas Batik Garutan yaitu warna biru, gadingan dan juga soga agar dapat mempertahankan ciri khas dari Batik Garutannya itu sendiri.





Gambar 7 Image board dan life style board

Sumber: [www.lokalklik.com](http://www.lokalklik.com) (diakses pada tanggal 02 Januari 2022)

### Sketsa Desain



Sketsa 1

Sketsa 2

Sketsa 3

Gambar 8 Sketsa busana

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



### Hasil Akhir



Gambar 10 Foto produk desain 3  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti:

1. Perancangan serta pengembangan motif Batik Garutan yang terinspirasi dari kuliner khas kota Garut sebagai elemen dekoratif pada busana ini dapat dicapai dengan melakukan beberapa tahapan. Dengan menganalisis, menstilasi dan menggabungkan dan menata berbagai motif dengan menerapkan komposisi yang terinspirasi dari motif Batik Garutan dengan ukuran setiap modulnya yang telah disesuaikan dengan motif Batik Garutan dengan skala yang cukup beragam. Dari berbagai motif dengan berbagai macam komposisi yang telah dibuatpun dipilih berdasarkan *pilot survey* skala kecil untuk memastikan kembali serta mengevaluasi kuisisioner desain motif.
2. Pada penerapan motif batik khas kuliner Garut ini diterapkan dengan menggunakan teknik batik tulis. Pada proses pembuatan kain batik tulis ini terdapat beberapa penyesuaian untuk menghasilkan motif kain batik yang sesuai, yaitu mencoba dan mengkategorikan berbagai macam teknik yang digunakan agar sesuai yaitu dengan menggunakan teknik pewarnaan campuran yaitu coletan dan celup, pewarnaan coletan dikhususkan untuk mewarnai modul dengan ukuran yang kecil.
3. Dalam memanfaatkan pola *zero waste* pada perancangan busana Batik Garutan untuk meminimalisir limbah kain ini dapat dicapai dengan melaksanakan beberapa proses yaitu memanfaatkan serta mengadaptasi busana pola *zero waste* dari penelitian sebelumnya yang selanjutnya menguji coba pola tersebut dengan prototype dalam ukuran 1:2 dengan sedikit perubahan pada jumlah limbah, detail busana, serta menyesuaikan penempatan pola sesuai dengan ukuran kain batik yang digunakan dari lebar 150 cm menjadi 115 cm.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, M. (2017). Ekplorasi Makanan Khas Garut, Jawa Barat.
- Fitriani, R., Nurani, A. S., & Nurhayati, A. (2018). "Burayot" Sebagai Kue Tradisional Garut. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 8(1).
- Hermawan, R. (2011). Kampanye Komersial/Promosi Chocodot (Chocolate With Dodol Garut).
- Kartika, N., & Gumilar, T. (2015) Batik Garutan dan Identitas Parahiyangan.
- Lathifah, N. P., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Busana Modest Wear Dengan Konsep Zero Waste Menggunakan Teknik Eco-print Dan Batik Pada Kain Tenun Goyor. *eProceedings of Art & Design*.
- Midiani, T. D. (2015). Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015 - 2019. PT. Republik Solusi.
- Nabila, A., & Nursari, F. (2019). Pengolahan Teknik Zero Waste Fashion Design Dengan Teknik Geometric Cutting Untuk Busana Wanita. *eProceedings of Art & Design*.
- Rissanen, T. (2013). *Zero Waste Fashion Design*.
- Rissanen, T., & Mcquillan, H. (2016). *Zero Waste Fashion Design*. United States of America; Bloomsbury Visual Arts.
- Sumarsono, H. (2016). *Batik Garutan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Supriono, P. (2016). *The Heritage of Batik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

### Daftar Pustaka dari Internet

- Ariya, J. (2017). "8 Unsur-unsur Desain Grafis Beserta Contohnya". *Grafis Media*, <https://www.grafis-media.website/2017/03/8-unsur-unsur-seni-rupa-dan-contohnya.html>, akses tanggal 29 Desember 2021.
- Dapurrumusa. (2020). "Kue Ladu". *Cookpad*, <https://cookpad.com/id/resep/13129776-kue-ladu>, diakses tanggal 02 Januari 2022.

- Garut, I. (2022). "Emplod, Camilan 'Telur' Singkong dari Garut". InfoGarut, <https://infogarut.id/public/emplod-camilan-telur-singkong-dari-garut>, diakses tanggal 07 Maret 2022.
- Harianto, U. R. (n.d.). "Burayot, Cemilan Tradisional Khas Garut Dengan Citarasa yang Melegenda". (p. 2021). Khatulistiwa Update, <https://www.khatulistiwaupdate.com/lifestyle/pr-1471293001/burayot-cemilan-tradisional-khas-garut-dengan-citarasa-yang-melegenda>, diakses tanggal 02 Januari 2022.
- Pratama, B. S. (2020). "Peta Kabupaten Garut Jawa Barat HD Lengkap dan Keterangannya". Rumah mesin, <https://www.rumahmesin.com/resep-dodol-garut/>, diakses tanggal 2 Januari 2022.
- Pratama, R. (n.d.). "Prinsip Seni Rupa ; Pengertian dan Contohnya. (p. 2021). Bocah Kampus, <https://bocahkampus.com/prinsip-seni-rupa>, diakses tanggal 29 Desember 2021.
- Redengino. (2015). "Merancang dan Membuat Kriya Batik". Media Makalah Pendidikan, <http://mediamakalahpendidikan.blogspot.com/2015/02/untuk-merancang-dan-membuat-kriya-batik.html> akses tanggal 19 Desember 2021.
- Sidiq, W. (2019). "Udah Tahu Angleng? Cimilan manis mirip Wajit Khas Garut". Lokal Klik, <https://lokalklik.com/cemilan/angleng/>, diakses tanggal 02 Januari 2022.